

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Karya lukis kaligrafi Abay D. Subarna dalam pameran Syahdu Ramadhan Tahun 2018 merupakan sebuah karya seni yang dihasilkan dari manifestasi pengalaman, ilmu pengetahuan, ide, gagasan, intuisi, dan pemikiran-pemikiran sehingga membentuk suatu karya yang tidak hanya mementingkan estetika, tetapi juga mempertimbangkan isi, konsep, dan pesan yang ingin disampaikan melalui ayat-ayat Al-Quran dalam bentuk lukisan. Karya lukis kaligrafi tersebut memiliki struktur lukisan yang dibentuk dari pola geometris dan retakan-retakan yang ditemukan melalui berbagai eksperimen selama proses kreasi yang telah dilakukan. Komposisi lukisan kaligrafi Abay D. Subarna dalam pameran Syahdu Ramadhan Tahun 2018 memiliki keseimbangan simetris dan memancar. Struktur karya tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya seniman dalam masyarakat meliputi pengalaman sebagai seniman dalam bidang seni rupa Islam, pengalaman akademik, budaya masyarakat sunda, serta pengalaman dan budaya sebagai seorang muslim. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian yang melatarbelakangi terbentuknya pemikiran-pemikiran yang menghasilkan konsep dan cara pandang terhadap sesuatu. Konsep tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah karya lukis kaligrafi sehingga menghasilkan struktur lukisan. Struktur lukisan tersebut membentuk tanda-tanda visual sebagai hasil dari konsep dan pemikiran seniman dalam berkarya. Oleh karena itu, tanda-tanda visual yang ditampilkan dalam karya merupakan ungkapan dan ekspresi diri seniman terhadap diri, lingkungan, serta pengalamannya.

Karya lukis Kkaligrafi Abay D. Subarna dalam pameran Syahdu ramadhan 2018 dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu karya lukis kaligrafi dengan menggunakan pola-pola geometris dan karya lukis kaligrafi dengan menggunakan teknik retakan sehingga menghasilkan tekstur kasar dan tebal tidak beraturan. Pesan yang diungkapkan melalui tanda-tanda visual berupa simbol-simbol keislaman dan objek-objek lainnya yang mengandung nilai-nilai kebutuhanan. Tanda-tanda visual tersebut diantaranya segitiga, lingkaran, lengkungan, garis vertikal, garis

horizontal, warna-warna tertentu dan tekstur-tekstur yang memiliki keserupaan dengan objek yang diacunya. Ayat-ayat yang dipilih dalam lukisan secara tidak langsung memiliki korelasi terhadap tanda-tanda visual sehingga tanda-tanda visual ini selain sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi ketauhidan tetapi juga merupakan media untuk mewadahi intisari dari ayat pada lukisan kaligrafi tersebut. Ekspresi visual ini bersinergi dengan kandungan kaligrafi pada setiap karya sebagai satu kesatuan yang memiliki makna religius, yaitu semangat ketauhidan.

Lukisan kaligrafi dengan menggunakan pola-pola geometris mengambil elemen-elemen arsitektur yang telah menjadi identitas umat muslim. Elemen arsitektur yang digunakan adalah elemen Masjid meliputi mihrab, menara, tata letak interior masjid dan kubah. Selain itu, pola geometris yang paling menonjol dari lukisan kaligrafi Abay D. Subarna adalah adanya bidang segitiga dalam beberapa lukisan. Bidang tersebut merupakan bidang yang diambil dari bentuk gunung. Artinya bentuk tersebut diadopsi dari kebudayaan diluar Islam namun disesuaikan dengan filosofi keislaman yaitu hubungan manusia dengan Penciptanya, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Lukisan dengan teknik retakan menghasilkan tekstur-tekstur tebal dan kasar. Tekstur tersebut secara visual memiliki kemiripan bentuk dengan tekstur-tekstur yang dihasilkan oleh alam, yaitu tekstur tanah retak, pasir dan bebatuan. Sedangkan jenis kaligrafi yang digunakan adalah Diwani, Tsuluts, Riq'ah, Naskhi dan Kufi. Namun, sebagian besar jenis kaligrafi yang digunakan adalah jenis Tsuluts. Kaligrafi dalam lukisan Abay D. Subarna dengan tema Syahdu Ramadhan merupakan kaligrafi yang diambil dari ayat-ayat Al-Quran sehingga memiliki makna dan kedudukan yang tinggi. Oleh karena itu, sebagian besar lukisan menggunakan warna-warna emas untuk mengungkapkan kemuliaan ayat-ayat tersebut.

Karya lukis kaligrafi Abay D. Subarna menjadi bagian dari perkembangan seni rupa Islam modern di Indonesia yang mengembalikan fitrah seni rupa Islam pada koridornya karena bukan hanya mementingkan estetika, tetapi juga bagaimana esensi kebertuhanan muncul dalam setiap karya sebagai identitas keislaman.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berkaitan dengan tindak lanjut penelitian ini, maka dari itu terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan oleh penulis kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan telaah dan rekomendasi, yaitu:

1. Keilmuan Seni Rupa

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi di bidang keilmuan seni rupa sebagai bahan referensi kajian seni rupa Islam serta menambah khazanah pengetahuan seni dalam Islam, khususnya kiprah seni rupa Islam saat ini di Indonesia. Seni rupa Islam pada dasarnya berangkat dari aturan-aturan Islam yang memiliki kesan membatasi dan ketidakbebasan dalam berkreasi, namun hal inilah yang membuat perkembangan seni rupa Islam semakin pesat di masa kejayaannya dan menjadi cikal bakal terbentuknya gaya-gaya baru tanpa keluar dari koridor keislaman. Oleh karena itu harapan peneliti selanjutnya adalah meningkatnya kreasi-kreasi baru dalam seni rupa Islam dengan berawal dari tingginya kepedulian dan ketertarikan mahasiswa seni rupa dalam menambah wawasan terhadap kajian seni rupa Islam.

2. Bidang Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi terhadap kreasi seni rupa Islam di bidang lukisan kaligrafi untuk sekolah-sekolah berbasis Islam (MI, MTS dan MA) karena kaligrafi merupakan bagian dari perkembangan tulisan Arab yang digunakan dalam penulisan Al-Quran.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan serta mengenalkan kekayaan kaligrafi serta kreasi kaligrafi Islam kepada masyarakat.

4. Universitas Pendidikan Indonesia

Kajian tentang seni rupa Islam masih sangat minim di jurusan-jurusan seni rupa, padahal seni rupa Islam merupakan seni yang perlu dikaji secara mendalam karena awal mula keberadaannya memiliki peran dalam membentuk budaya serta

mewarnai setiap kesenian pada wilayah-wilayah tertentu, bahkan dalam beberapa wilayah mampu menghasilkan kreasi seni baru. Selain itu, seni rupa Islam merupakan seni yang lebih mementingkan nilai, makna, dan fungsi yang tidak terlepas dari nilai-nilai kebaikan dalam Islam sehingga seni yang dihasilkan sesuai dengan konsep seni secara utuh serta memiliki nilai edukasi untuk masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi serta contoh untuk menambah wawasan kekayaan seni rupa Islam modern serta bagaimana konsistensi dan perkembangannya saat ini.